

**KONTRIBUSI USAHATANI BAWANG MERAH TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI PETANI DI KELURAHAN MATARAN  
KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**INRIA ASHARI  
105961111616**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**KONTRIBUSI USAHA TANI BAWANG MERAH TERHADAP KONDISI  
SOSIAL EKONOMI PETANI DI KELURAHAN MATARAN  
KECAMATAN ANGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

**ENRIA SAHARI  
105961111616**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu  
(S-1)

31/05/2021

1 exp  
Sub. Alimmi

P/0068/AGB/21 CD

Sari  
&

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Kontribusi Usahatani Bawang Merah terhadap kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama : Inria Ashari  
Stanbuk : 105961111616  
Fakultas : Pertanian

Pembimbing I

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Abdul Halil, S.P., M.P.  
NIDN: 0909003630

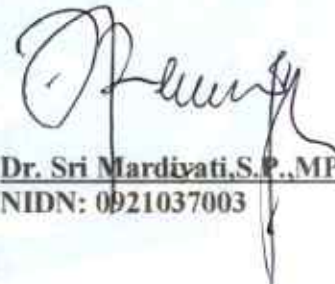
  
Asriyanti Svarif, S.P., M.Si.  
NIDN: 0914047601

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN: 0912066901

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., MP  
NIDN: 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Kontribusi Usahatani Bawang Merah terhadap kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nama : Inria Ashari  
Stanbuk : 105961111616  
Fakultas : Pertanian

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Abdul Halil, S.P., M.P.  
Ketua Sidang
2. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si  
Sekretaris
3. Sitti Arwati, S.P., M.Si  
Anggota
4. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 30 April 2021

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Kontibusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Februari 2021

Inria Ashari  
105961111616

## ABSTRAK

**INRIA ASHARI. 105961111616.** Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh ABDUL HALIL dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani bawang merah terhadap kehidupan petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Penentuan sampel dilakuakn secara simple random sampling dengan jumlah populasi sebanyak 350 orang, maka jumlah populasi yang di ambil yaitu 10% dari jumlah petani sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kontribusi pendapatan bawang merah terhadap pendapatan keluarga petani dengan analisis pendapatan, kontribusi dan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 107.734.511,5/ha/musim dengan total biaya sebesar Rp.55.009.816,83/ha/musim, dan penerimaan sebesar Rp.162.758.530,4/ha/musim. Sedangkan pendapatan perbulan selama musim kemarau sebesar Rp.26.933.627,87 bulan. Sehingga kontribusi usahatani bawang merah terhadap petani sebesar 88,80% usahatani bawang merah memberikan kontribusi ekonomi yang besar kepada keluarga dan memberikan kesejahteraan juga kepuasan pada petani, serta petani dapat menutupi biaya usahatani ubi jalar dari usahatani bawang merah.

Kata Kunci: *Kontribusi Usahatani Bawang Merah, Sosial Ekonomi.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dr. Abdul Halil, S.P.,M.P, selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Sitti Arwati,S.P.,M.Si, selaku penguji I dan Khaeriyah Darwis,S.P.,M.Si. selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi, M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Kedua orang tua ayahanda Mahmuddin dan ibunda Sitti Ramlah, adik-adikku tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Anggeraja khususnya Kepala Desa Mataran dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
8. Semua pihak yang telah membuat penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, April 2020

Inria Ashari



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Kegunaan Penelitian.....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Kontribusi.....	6
2.2 Usaha Tani.....	7
2.3 Bawang Merah.....	8
2.4 Pendapatan dan Kontribusi Ekonomi.....	9
2.5 Kondisi Sosial Ekonomi.....	12
2.6 Penelitian Terdahulu.....	13
2.7 Kerangka Pikir.....	15
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17

3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	21
<b>IV. GAMBARAN UMUM WILAYAN PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
4.1 Letak Geografis.....	22
4.2 Kondisi Demografis.....	23
4.3 Sarana dan Prasarana.....	26
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
5.1 Identitas Responden.....	28
5.2 Penerimaan Usahatani Bawang Merah.....	31
5.3 Biaya Usahatani Bawang Merah.....	32
5.4 Pendapatan Usahatani Bawang Merah.....	34
5.5 Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi petani.....	35
5.6 Kondisi sosial ekonomi petani bawang merah.....	37
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Produksi dan luas panen Bawang Merah di Kabupaten Enrekang tahun 2015 –2019.....	2
2.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
3.	Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	23
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia.....	24
5.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
6.	Mata Pencaharian Penduduk.....	26
7.	Sarana dan Prasarana.....	27
8.	Umur Petani Responden.....	28
9.	Pendidikan Responden.....	29
10.	Jumlah Tanggungan Keluarga.....	30
11.	Pengalaman Berusahatani.....	31
12.	Penerimaan Usahatani Bawang Merah.....	32
13.	Biaya Tetap (Fixed Cost).....	33
14.	Biaya Variabel (Variabel cost).....	34
15.	Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian .....	16
2.	Wawancara dengan petani (S) .....	66
3.	Wawancara dengan petani (M) .....	66
4.	Wawancara dengan petani (H) .....	67
5.	Wawancara dengan petani (AU) .....	67
6.	Bibit yang akan ditanam .....	68
7.	Suasana menanam bawang merah .....	68
8.	Panen bawang merah .....	69
9.	Panen ubi jalar .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kusioner penelitian.....	45
2.	Peta lokasi penelitian.....	49
3.	Identitas responden.....	50
4.	Penerimaan usahatani bawang merah.....	51
5.	Biaya bibit.....	52
6.	Biaya pupuk.....	53
7.	Biaya Pestisida.....	54
8.	Biaya pengolahan lahan.....	55
9.	Biaya tanam.....	56
10.	Biaya panen.....	57
11.	Biaya transportasi.....	58
12.	Jenis dan penyusutan alat pertanian.....	59
13.	Rekapitulasi biaya.....	61
14.	Pendapatan usahatani bawang merah.....	63
15.	Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah.....	64
16.	Menghitung Kontribusi usahatani bawang merah.....	65
17.	Dokumentasi kegiatan penelitian.....	66

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Bawang merah adalah komoditas utama yang memiliki nilai ekonomi tinggi, sehingga budidaya bawang merah menyebar hampir di setiap daerah di Indonesia. Cakupan budidaya yang luas dan tingginya minat petani pada usahatani bawang merah dikarenakan daya adaptasi yang luas, yaitu mulai dari ketinggian 0 sampai 1000 m di atas permukaan laut (Soetiarso dan Setiawati, 2005).

Usahatani bawang merah memerlukan kinerja manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah setiap usahanya. Yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, mengoptimalkan keadaan lahan yang ada, penerapan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keproduktifan tinggi hingga keperluan pangan dapat tercapai dan terpenuhi secara substansial. Kelompok usahatani sering mengalami masalah terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah yang sering mengalami fluktuasi. Seperti pada saat panen tiba hasilnya banyak sedangkan harga tiba-tiba turun dan hasil produksi yang di perkirakan tidak sesuai dengan jumlah produksi yang di hasilkan petani bawang merah (Suratiya, 2015).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari provinsi Sulawesi selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian di kembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan

potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian. Sebagian besar penduduk adalah bertani keunggulan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian yaitu produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik.

Kabupaten Enrekang adalah daerah yang sangat potensial terhadap produksi bawang merah karena merupakan salah satu sumber mata pencarian yang paling banyak di budidayakan petani. Hal tersebut dapat diperoleh dalam sumber daya di daerah ini yang cukup besar jumlah dan budidaya bawang merah sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah ini. Bawang merah merupakan salah satu usahatani yang menjadi primadona di kabupaten ini. Mengenai produksi dan luas panen tanaman bawang merah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan luas panen Bawang Merah di Kabupaten Enrekang 2015 – 2019.

No.	Tahun	Produksi (Ton)	Luas panen (Ha)
1.	2015	10.936,1	1.454
2.	2016	17.114,9	2.084
3.	2017	1.116,123	10.245
4.	2018	13.222,867	6.610,00
5.	2019	28.477,2	7.605,00
Jumlah		14.395,518	27.998

Sumber : BPS Kabupaten Enrekang dalam angka tahun 2020

Tabel 1. Menjelaskan bahwa pada produksi bawang merah dan luas panen di Kabupaten Enrekang pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan bawang merah mengalami penurunan terbesar pada tahun 2017 sebanyak 1.116,123 ton dengan luas panen sebanyak 10.245 Ha dari tahun

sebelumnya. Dan produksi bawang merah terbesar pada tahun 2019 dengan jumlah produksi 28.477,2 ton dengan luas panen sebanyak 7.605,00 Ha.

Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Enrekang secara agroklimat potensial untuk usahatani bawang merah sehingga penduduknya lebih dominan bertanam bawang merah. Petani di Kelurahan Mataran tertarik untuk membudidayakan tanaman bawang merah dengan alasan prospek jangka panjang. Bawang merah dianggap mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan keluarga, yang mejadi kendala bahwa masyarakat di Kelurahan Mataran melakukan usahatani bawang merah namun mereka tidak pernah memperhitungkan secara ekonomi dengan menghitung pendapatan.

Harapan petani bahwa dengan budidaya bawang merah dapat memberi sumbangan kontribusi terhadap kondisi sosial ekonomi petani dalam menghadapi persaingan di era globalisasi serta dapat memenuhi kebutuhan petani. Petani desa Mataran diuntungkan dengan kondisi lahan yang cukup bagus. Hasil tersebut digunakan petani untuk modal usahatani tanaman sayuran dan lain-lain. Walaupun demikian terkadang ditetangkan dengan biaya bibit yang sangat besar. Sedangkan bawang merah adalah tumbuhan yang paling sensitive akibatnya biaya yang akan digunakan tidak sedikit yang mana dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen hingga pasca panen. Namun demikian, petani bawang merah masih tetap antusias untuk meningkatkan hasil produksi bawang merah khususnya di Kelurahan Mataran, dikarenakan aspek budidaya tanaman bawang merah dapat memberikan nilai



tambah dalam usahatani untuk meningkatkan pendapatan petani dalam kehidupan sosial ekonomi.

Hal ini yang menjadi latar belakang penulis mengangkat judul penelitian mengenai “Kontribusi usahatani bawang merah terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan keluarga petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pendapatan petani dari usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan keluarga petani dan terhadap kondisi sosial ekonomi di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan kajian sosial ekonomi petani dalam usahatani bawang merah di Kabupaten Enrekang.
2. Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kontribusi

Dalam bahasa ingris kontribusi dapat di artikan sebagai *contribute*, *contribution*, yang bermakna keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri dan sumbangan. Dimana kontribusi dapat berupa sebuah materi atau tindakan. Oleh karena itu, jika seorang individu memberikan pinjaman kepada pihak lain untuk kebaikan bersama maka hal tersebut bersifat materi. Kontribusi dapat diartikan sebagai tindakan berupa perilaku yang dilakukan oleh setiap individu untuk dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Dengan adanya kontribusi setiap individu dapat berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara lebih meningkatkan kualitas kerja suatu usaha sehingga mampu memperoleh dan meningkatkan hasil produksi yang baik dan berkualitas. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang seperti pemikiran, kepemimpinan, professionalism, finansial dan lainnya (Anne Ahira, 2012).

Berdasarkan pengertian kontribusi maka dapat dikemukakan bahwa kontribusi usahatani adalah tindakan atau keterlibatan dalam suatu kegiatan yang dilakukan dalam kontribusi usahatani bawang merah terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di suatu desa atau daerah.

## 2.2 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu tertentu (Seokartawi, 2011).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasikan faktor produksi seperti lahan dan alam sekitar sebagai modal sehingga dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Lahan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap efisiensi teknis usahatani bawang merah. Jika petani memiliki lahan yang luas maka usahatani bawang merah semakin efisien. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dan dapat dikatakan efektif apabila petani dapat memanfaatkan dengan baik sumber daya yang mereka miliki, dan dapat dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya sesuai dengan output yang melebihi input (Soekartawi, dalam Agustina, 2011).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara menjalankan suatu usahatani dari sudut efisien dan pendapatan yang kontinyu. Usahatani dapat diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh. Pendapatan atau keuntungan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan. Besarnya pendapatan yang di terima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja keluarga dan modal yang dipakai dalam pengelolaan kegiatan usahatani. Tingkat produksi pertanian sangat terkait dengan pemasaran yang

berarti adanya peningkatan produk pertanian sebab adanya keinginan besar petani dan konsumen terhadap pasar yang dapat menampung produk-produk pertanian dengan harga yang menguntungkan. Sistem pemasaran suatu komoditi akan berpengaruh terhadap peningkatan harga komoditi dan meningkatkan tingkat harga adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan yang akan di ambil petani dalam melaksanakan usahatani bawang merah (Suratiyah, 2006).

### 2.3 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium Ascalonicum L*) adalah salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak di konsumsi sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak di konsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah tetap terbuka lebar tidak hanya untuk kebutuhan dalam negeri tetapi luar negeri (Suriani, 2012). Bawang adalah tanaman semusim yang berbentuk rumput, berbatang pendek dan berakar serabut. Daunnya yang panjang dan berongga seperti pipa. Pangkal daunnya bisa berubah seperti menjadi umbi lapis. Bawang merah berbunga sempurna dengan ukuran buah yang kecil bentuknya seperti kubah dengan tiga ruangan dan tidak berdaging. Akan tetapi memiliki dua biji agak lunak dan tidak tahan terhadap sinar matahari (Sunarjono, 2004).

Bawang merah adalah komoditas strategis dan penting terhadap perekonomian di indonesia. Usahatani bawang merah adalah sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang dapat memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah (Deptan 2005). Sementara wilayah penghasil produksi bawang merah di indonesia terdiri dari Jawa tengah, Jawa timur, Jawa

barat, Nusa tenggara barat, Sulawesi selatan dan Sulawesi utara. Bawang merah adalah hasil produksi yang memiliki tingkat ekonomi besar seperti penyaluran pemanfaatan pribumi, sumber pendapatan petani dan kemampuan sebagai anggaran pendapatan negara (Nurhapsa, Kartini, Arham, 2015).

#### **2.4 Pendapatan dan Kontribusi Ekonomi**

Pendapatan adalah salah satu unsur penting dalam perekonomian yang dapat meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada jenis pekerjaannya. Menurut Pass (1994), pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang pada perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya. Bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain-lain. Dalam analisis mikroekonomi memiliki istilah pendapatan yang dapat digunakan pada proses penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk modal, sewa, upah, dan bunga/laba secara berurutan.

Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang di peroleh dari kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan di tentukan dengan cara mengurangi mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan membajak dan biaya penyusutan peralatan) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi dan lain-lain) yang di keluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2002).

Tingkat pendapatan dapat dilihat pada kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa makasemakin besar pula pendapatan yang akan di hasilkan. Analisis pendapatan adalah nilai yang dapat diukur pada jumlah pendapatan yang di peroleh dari hasil panen bawang merah. Setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menghasilkan pendapatan. Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002)

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan petani bawang merah

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Biaya usaha yang di keluarkan oleh petani bawang merah terbagi atas 2 sebagai berikut :

- 1) Biaya tetap (Fixed Cost) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), dan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi.
- 2) Biaya berubah-ubah (variable cost) yaitu biaya yang dapat disebut sebagai biaya operasi, artinya seorang produsen selalu mengatur pengeluaran sepanjang proses produksi berjalan atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi.

Untuk menghitung biaya yang di keluarkan petani bawang merah dapat digunakan rumus sebagai berikut (Soeharto Prawirokusumo, 2009) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya tidak tetap

Pendapatan yang di peroleh masyarakat petani bawang merah dapat ukur pada tingkat kesejahteraan keluarga petani. Apabila petani bawang merah memperoleh tingkat pendapatan yang tinggi maka tingkat ekonomi rumah tangga ataupun kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun kelayakan hidupnya (Yuliana, Sudremi, 2007).

Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi konsumsi masyarakat petani bawang merah. Dalam teori konsumsi menyatakan bahwa konsumsi adalah pendapatan yang digunakan. Artinya, apabila pendapatan masyarakat petani bawang merah meningkat maka konsumsi masyarakat juga akan meningkat dan perlu di ketahui bahwa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga sendiri (soekartawi, 2002).

## 2.5 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di tandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, panguyuban, sifat gotong royongan dan kekeluargaan.



Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2001) dalam Basrowi dan Juariyah (2010) menyatakan bahwa keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu di sertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus di mainkan oleh pembawa status. Adapun ciri-ciri keadaan sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Lebih berpendidikan
2. Mempunyai status sosial yang di tandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, prestise (kemampuan), pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
3. Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
4. Mempunyai ladang luas.
5. Lebih berorientasi pada ekonomi komersial penduduk.
6. Mempunyai sikap yang lebih berkenan dengan kredit.
7. Pekerja lebih spesifik.

Berdasarkan ciri-ciri di atas maka dapat di simpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umum terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi dapat di lihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan hal ini masyarakat dapat di golongankan dalam kedudukan sosial ekonomi atas, menengah dan bawah (Zunaidi,2013).

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam pengumpulan data, metode analisis data yang di gunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini di lakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Di mana penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ kontribusi usahatani bawang merah terhadap kehidupan sosial ekonomi petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang “ Dengan itu, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti. Berikut ini ada beberapa judul penelitian terdahulu yang telah di ketahui:

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

No	Nama dan tahun	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Ekaria, 2018	Kontribusi usahatani bawang merah terhadap kondisi sosial ekonomi petani.	Metode analisis data menggunakan analisis usahatani dan analisis deskriptif persentase . Sampel diambil sebanyak 23 petani bawang merah.	Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa kontribusi usahatani bawang merah terhadap kondisi sosial ekonomi adalah sebesar 61,66%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah merupakan sumber pendapatan yang dapat memberikan kontribusi cukup besar. Pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2.	Yeni Mayang Sari, 2017	Kondisi sosial ekonomi petani bawang merah di desa srikayangn kecamatan sentolo kabupaten kulon progo	Analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan metode tabulasi dan perhitungan secara ekonomi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani bawang merah di desa srikayangan cukup dalam pemenuhan ekonominya dilihat dari kepemilikan kendaraan dan alat elektronik. Modal merupakan salah satu hambatan bagi beberapa petani bawang merah di desa srikayangan karena masih terdapat petani yang menggunakan modal pinjaman lembaga keuangan. Hambatan yang dihadapi petani dalam budidaya bawang merah di desa srikayangan adalah cuaca buruk, modal, benih, serta hama dan penyakit.
3.	Sri Wahyuni, 2020	Kehidupan sosial ekonomi petani bawang merah di Desa Batunoni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.	Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dengan jumlah populasi dalam penelitian ini 160 KK. Sampel diambil sebanyak 20% (23 KK).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) Hampir sebagian petani BM tingkat pendidikan tamat SD yaitu 46,87%, tingkat kesehatan 100% berobat ke puskesmas/dokter, 87,5% petani berstatus kawin, luas lahan garapan tergolong rendah yaitu 0,3 ha (43,75%), tenaga kerja yang digunakan petani BM adalah 3 orang (43,75%). Dan besar pendapatan petani BM yaitu Rp. 11.000.000 – Rp. 20.000.000 (34,37%). 2) Sebaran asal modul petani BM lebih setengah dari petani BM yaitu 65,62% terkait utang di BRI. 3) Solusi fluktuasi harga BM pada musim panen yaitu petani

				<p>seharusnya mengurangi atau tidak lagi mengambil bibit dari penjual bibit bawang merah yang sekaligus sebagai pedagang BM. Berdasarkan hasil penelitian maka di simpulkan bahwa tingkat sosial ekonomi petani BM di Dusun Batunoni cukup baik. Semakin luas lahan garapan maka semakin banyak pendapatan yang di peroleh selain itu untuk memperoleh hasil yang maksimal modal sangat berpengaruh. Namun pada aspek pendidikan petani BM masih tergolong rendah, hal ini akan di karenakan banyak petani BM yang hanya mengenyam pendidikan sampai tamat SD saja.</p>
--	--	--	--	---

## 2.7 Kerangka Pikir

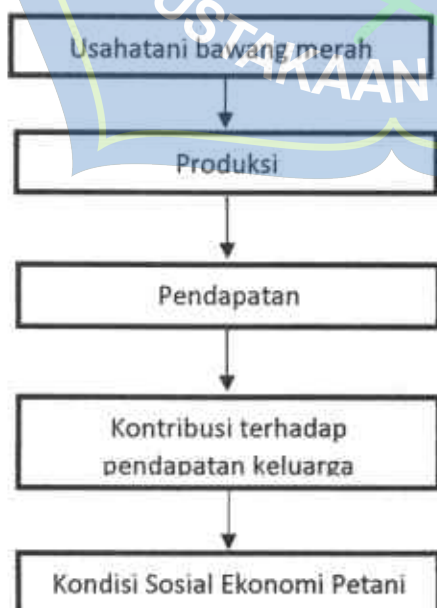
Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayur-sayuran yang banyak di gunakan dalam bentuk segar maupun olahan untuk konsumsi rumah tangga, industri pengolahan makanan, dan industri makanan. Oleh sebab itu bawang merah mempunyai nilai ekonomi yang baik karena penggunaanya yang cukup luas tersebut. Pengusaha bawang merah di tunjukan untuk memenuhi permintaan rumah tangga dan industri pengolahan makanan.

Usaha tani bawang merah sangat membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaanya, penggunaan lahan secara produktifitas agar pangan dapat tercapai dan terpenuhi dengan rasional. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi. Pada saat panen tiba hasilnya

melimpah, sedangkan harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah di prediksi jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang di hasilkan.

Pengelolaan usahatani meliputi kemampuan petani dalam menentukan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang bermacam-macam seefektif mungkin sehingga produksi pertanian memberikan hasil yang lebih baik. Pengelolaan usahatani bukan hanya menyangkut cara memperoleh hasil maksimal mungkin dari cabang usahatani yang di usahakan tetapi juga mempertinggi pendapatan dari suatu cabang usahatani.

Dalam teori ekonomi pertanian tingkat pendapatan pertanian menjadi fokus dari setiap tujuan dari aktifitas usahatani, tinggi rendahnya modal usaha akan berpengaruh terhadap produksi yang akhirnya kembali berdampak pada pendapatan petani. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat di lihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa desa Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah pusat pengembangan usahatani bawang merah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal September – Oktober 2020.

#### 3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel petani pada penelitian ini dilakukan dengan metode simple random sampling (acak sederhana). Populasi responden yang digunakan adalah petani bawang merah dilokasi sebanyak 350 orang, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 10% sehingga sampel penelitian sekitar 35 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat digunakan sampel. Sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan lebih dari 25% dari jumlah populasi.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menghitung pendapatan dari usahatani bawang merah dan kontribusi pendapatan bawang merah terhadap pendapatan keluarga petani, sedangkan

kualitatif dengan melihat kondisi sosial dan ekonomi petani. Sedangkan Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang di peroleh dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informasi), misalnya dari individu atau perorangan dan yang lainnya yang merupakan sumber utama data penelitian. Di lakukan dengan proses wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (Quisioner).
2. Data Sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Data sekunder ini biasa berbentuk data yang tersaji dalam bentuk table, grafik, internet, dan lain sebagainya. Sumber data sekunder dapat berasal dari penelitian sebelumnya. Lembaga pemerintah, Lembaga swasta, dan lain sebagainya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak atau responden yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data yang berdasar pada catatan pembahasan yang dipersiapkan sebelumnya berupa kuisisioner. Kuisisioner

yaitu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti.

3. Dokumentasi adalah teknik ini di lakukan melalui teknik pencatatan data yang di perlukan baik dari responden maupun dari instansi terkait yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Analisis Penerimaan

Secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus yang di kemukakan oleh Suratiyah (2015) sebagai berikut:

$$TR = P_y \times Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah produksi

#### 2. Analisis Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variable (variabel Cost) dengan rumus yang di kemukakan oleh Suratiyah (2015) yaitu :



$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = total cost (Biaya total)

FC = Fixed cost (Biaya tetap total)

VC = Variabel cost (Biaya variabel)

### 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan di nyatakan dengan rumus yang di kemukakan oleh Suratiyah (2015) sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Selanjutnya, Untuk menghitung seluruh kontribusi Usahatani bawang merah terhadap pendapatan keluarga petani maka digunakan rumus yang di kemukakan oleh Soekartawi (1995) berikut ini:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usahatani bawang merah}}{\text{Pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

5. Kondisi sosial ekonomi dianalisis secara deskriptif

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional akan mengantar pihak lain menyatukan persepsi atau pemahaman kepada apa yang dimaksud oleh peneliti, sehingga dengan itu akan menghilangkan persepsi yang berbeda-beda dan menuju satu titik pandang yang sama. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Petani adalah pelaku usahatani bawang merah yang ada di Desa Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
2. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani dalam usahatani bawang merah setelah penerimaan di kurangi dengan biaya produksi.
3. Kontribusi adalah tindakan yang dilakukan petani dalam suatu kegiatan usahatani bawang merah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga petani.
4. Usahatani bawang merah adalah kegiatan budidaya bawang merah untuk diambil manfaatnya secara ekonomi bagi petani di Desa Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
5. Kondisi Sosial ekonomi adalah kondisi petani yang terlihat dalam melaksanakan kegiatan usahatani bawang merah.

## IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Kelurahan Mataran adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut geografis Kelurahan Mataran merupakan wilayah yang berbukit-bukit yang berada di daerah dataran tinggi yang memiliki ketinggian 500 m di atas permukaan laut. Keadaan tanah yang ada di kelurahan ini cukup subur sehingga dapat ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi pengairan di Kelurahan Mataran cukup tersedia sehingga daerah ini cocok sebagai wilayah pertanian dan perkebunan, serta dapat memberikan kontribusi pengairan untuk desa atau kelurahan lain yang berada disekitar Kelurahan Mataran. Kelurahan Mataran mempunyai suhu udara rata-rata harian 32°C curah hujan 2.520 mm dengan jumlah bulan hujan 6 bulan.

Secara administrasi, Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Bubunlamba dan Pekalobean

Sebelah Selatan : Lakawan

Sebelah Timur : Tampo

Sebelah Barat : Singki

## 4.2 Kondisi Demografis

### 4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk adalah aspek yang menentukan terbentuknya suatu wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu negara dapat dikatakan maju, hingga berkembangnya pembangunan disemua aspek dalam suatu wilayah yang tidak dapat lepas dari peran penduduk, baik dalam segi sosial, ekonomi, politik, budaya hingga pendidikan, berbarengan dengan aspek esensial pada pengembangan fisik maupun non fisik. Dampak mulai naiknya perkembangan penduduk, akan muncul persaingan antara penduduk agar dapat mempertahankan hidup. Dengan demikian keberadaan dan perannya sebagai penentu terhadap perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun besar. Jumlah penduduk di Kelurahan Mataram adalah berjumlah 2.490 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.280 jiwa dan perempuan sebanyak 1.210 jiwa yang tersebar dalam dua dusun yaitu sossok dan belalang, berikut perinciannya di tabel 3:

Tabel 3. Jumlah penduduk di Kelurahan Mataram Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No	Lingkungan/Dusun	Jumlah Jiwa		Total orang	Persentase %
		L	P		
1.	Sossok	760	692	1.452	58
2.	Belalang	520	518	1.038	42
Jumlah		1.280	1.210	2.490	100

Sumber : Kantor Kelurahan Mataram dalam angka 2020.

Tabel 3. Menjelaskan bahwa jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Mataram berjumlah 2.490 jiwa. Di Kelurahan Mataram terbagi atas 2 lingkungan yaitu sossok dengan jumlah penduduk terbanyak 1.452 orang dan belalang dengan

jumlah penduduk terendah 1.038 orang. Jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Mataran mulai dihitung sejak bayi sampai dengan usia lanjut.

Suatu keturunan dikatakan sebagai kelompok usia merupakan sekelompok orang dalam kehidupan sosial, politik, sejarah dan ekonomi. Dinyatakan sebagai kelompok usia karena mereka telah berbagi sejarah, perilaku dan nilai bersama yang bersifat unik. Analisis kelompok adalah proses yang menggambarkan dan menjelaskan suatu sikap, nilai-nilai dan perilaku dari suatu kelompok umur serta memprediksi sikap nilai dan perilaku di masa yang akan datang, Del Hawkins, dkk (2007).

#### 4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Usia menunjukkan produktivitas suatu kelompok umur seseorang khususnya di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang memiliki penduduk sebanyak 2.490 jiwa yang tersebar di 2 lingkungan Belalang dan Sossok. Adapun penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, tahun 2020.

No	Kelompok umur (tahun)	Jumlah	Persentase%
1.	0 – 21	859	34,49
2.	22 – 41	720	28,91
3.	42 - 61	639	25,66
4.	>62	272	10,92
Total		2490	100

Sumber: Kantor Kelurahan Mtaran dalam Angka, 2020.

Tabel 4. Menjelaskan bahwa penduduk menurut umur kelompok umur yang ada di Kelurahan Mataran terbagi atas 9 kelompok umur. Kelompok umur

yang paling banyak berada pada kelompok umur 12 – 21 tahun dengan jumlah sebanyak 470 orang (19%). Dan kelompok umur yang paling sedikit yaitu pada umur >80 tahun dengan jumlah 27 orang (1%).

Kemampuan seseorang dalam berusaha dan ikut dalam suatu kegiatan yang ada lingkungan sekitar berdasarkan ketentuan pada tingkat pendidikan yang bersifat formal atau informal (Suhardjo, 2007). Jenjang pendidikan memperoleh pengaruh pada wawasan seseorang, sampai pada tingkat pengusaha terutama pada proses kecepatan dan ketepatan dalam pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting di ketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Kelurahan Mataran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2020.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase %
1.	TK	26	1,089
2.	SD	753	31,56
3.	SMP	511	21,41
4.	SMA	782	32,78
5.	D1 – D3	108	4,52
6.	S1	202	8,47
7.	S2	4	0,17
Jumlah		2.386	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Mataran dalam angka, 2020.

Tabel 5. Menjelaskan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Mataran yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA dengan jumlah keseluruhan 782 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di wilayah ini relative tinggi.

### 4.2.3 Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebagian besar adalah petani. Namun tidak semua penduduk Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang bermata pencaharian sebagai petani karena ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buru tani, PNS, Peternak, dan Pengusaha kecil dan menengah. Berikut perincian mata pencaharian penduduk di tabel 6

Tabel 6. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2020.

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah orang	Presentase %
1.	Petani/Peternak	550	81,36
2.	PNS	30	4,44
3.	Pensiunan	20	2,96
4.	Karyawan Perusahaan Swasta	25	3,70
5.	Pedagang	20	2,96
6.	Tukang Kayu	5	0,74
7.	Montir	3	0,44
8.	Honorer	23	3,40
	Jumlah	676	100,00

Sumber: Kantor Kelurahan Mataran dalam angka, 2020.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mataran yang paling banyak jumlahnya adalah Petani/Peternak dengan jumlah 550 orang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mataran adalah mayoritas petani/peternak.

### 4.3. Sarana Dan Prasarana

Sarana merupakan suatu perlengkapan yang bisa digunakan agar dapat mencapai tujuan, sedangkan prasarana merupakan jalan agar dapat menuju pada tingkat sarana. Kegiatan dalam suatu daerah tergantung pada perputaran ekonomi

daerah yang ada, sementara itu sarana dan prasarana sosial ekonomi adalah salah satu baian yang menentukan keberhasilan dalam aspek pengembangan, Moenir (1992) jenis sarana yang berada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang terdiri dari sarana pendidikan, sarana tempat ibadah, transportasi dapat diketahui bahwa petani bawang merah tidak mengalami masalah untuk dapat memperoleh sarana produksi dan penjualan hasil pertanian sedangkan sarana transportasi sudah cukup tersedia. Pada keadaan sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Mataran dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2020.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Presentase %
1.	TK	2	20
2.	SD	2	20
3.	SMP	1	10
4.	SMA	1	10
5.	Mesjid	3	30
6.	Posyandu	1	10
Jumlah		10	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Mataran dalam angka, 2020.

Tabel 7. Menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Mataran yang paling banyak adalah masjid dengan jumlah 3 untuk tempat beribadah. Sementara sarana dan prasarana yang sangat sedikit adalah SMP, SMA, dengan Posyandu yang tiap-tiap hanya 1 sarana dan prasarana tersebut wajib jadi kepedulian pemerintah sekitar agar dapat meningkatkan kemampuan hidup masyarakat yang berada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Karakteristik petani pada sebuah responden yaitu umur, pendidikan, jumlah tanggungan, dan pengalaman berusahatani. Karakteristik tersebut secara tidak langsung dapat berpengaruh pada produksi usahatani bawang merah terhadap kehidupan sosial petani yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

#### 1. Umur Petani Responden

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun (Elisabeth dalam Wawan dan Dewi, 2010). Bersumber pada akumulasi data berdasarkan umur responden mulai dari 27 - 58 dapat dilihat pada uraian Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah responden berdasarkan kelompok umur di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Tingkat (Umur)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	27 – 34	17	49
2.	35 – 42	8	23
3.	43 – 50	4	11
4.	51 – 58	6	17
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2020

Tabel 8. Menjelaskan bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kelompok umur 27 – 34 tahun dengan persentase 49 %, sedangkan responden terendah berada pada kelompok umur 43 – 50 tahun dengan persentase 11 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden berada pada usia produktif, ini menunjukkan bahwa petani bekerja secara aktif melalui usahatani bawang

merah sehingga menghasilkan output dan menghasilkan kontribusi besar keluarga dari segi ekonomi.

## 2. Pendidikan Responden

Pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan – persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan menurut (Heidjrachman, 2000). Tingkat Pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 9 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan responden di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	11	31
2.	SMP	14	40
3.	SMA	9	26
4.	S1	1	3
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 9. Menjelaskan bahwa jumlah responden yang tingkat Pendidikan paling tinggi adalah SMP dengan jumlah sebanyak 14 orang petani sebagai persentase tertinggi 40 %, Sedangkan jumlah responden yang tingkat Pendidikan terendah adalah S1 sebanyak 1 orang petani dengan persentase 3 %. Dengan demikian dapat dilihat pada tingkat pembelajaran yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang masih rendah sehingga inovasi teknologi khususnya pada usahatani bawang merah masih rendah.

## 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor yang perlu di perhatikan dalam menentukan pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Banyaknya jumlah tanggungan keluarga, akan mendorong petani untuk melakukan banyak kegiatan/aktivitas terutama dalam upaya mencari dan menambah pendapatan keluarga (Ginting, 2002). Jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada uraian pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-1	10	29
2.	2-3	14	40
3.	4-5	6	17
4.	6-7	5	14
	Jumlah	35	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 10. Menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden dari 0 – 7 adalah sebanyak 35 orang petani. Jumlah tanggungan tertinggi berada pada jumlah tanggungan 2 – 3 dengan jumlah 14 orang sebagai presentasi tertinggi 40%. Sedangkan jumlah tanggungan responden terendah berada pada jumlah tanggungan 6 – 7 dengan jumlah 5 orang sebagai presentasi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi petani dalam melakukan usaha taninya, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang akan dikeluarkan petani untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya.

#### 4. Pengalaman Berusaha tani

Pengalaman berusaha tani merupakan suatu pengetahuan petani yang diperoleh melalui rutinitas kegiatannya sehari – hari atau peristiwa yang pernah dialaminya. Pengalaman yang dimiliki merupakan salah satu faktor yang dapat

membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani (Rafika, 2015).

Pengalaman petani bawang merah dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Pengalaman berusahatani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Pengalaman Bertani	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1.	3 – 10	20	57
2.	11 – 18	6	17
3.	19 – 27	7	20
4.	28 – 35	2	6
Jumlah		35	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 11. Menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani bawang merah tertinggi adalah berkisar 3-10 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase 52% sedangkan yang terendah berkisaran 28-35 tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 7%. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman berusahatani masih banyak yang baru, perlu inovasi teknologi, bimbingan teknis dari penyuluh agar pendapatan meningkat dalam usahatani bawang merah khususnya di Kelurahan Mataran .

## 5.2. Penerimaan Usahatani Bawang Merah

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dimana penerimaan usaha adalah nilai produk suatu usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak di jual atau dikonsumsi rumah tangga petani. Hal ini dapat di lihat pada tabel 12 berikut;

Tabel 12. Rata-rata penerimaan usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Satuan	Rata – rata/Ha/musim
1.	Luas Lahan	Per Ha	0,3274
2.	Produksi	Rp	8.046,08
3.	Harga	Rp/Kg	20.528,6
	Penerimaan	Rp	162.758.530,4

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020.

Tabel 12. Menunjukkan bahwa rata – rata penerimaan usahatani bawang merah adalah Rp. 162.758.530,4/ha dengan produksi dari usahatani bawang merah sebesar Rp. 8.046,08/ha dengan harga rata-rata sebesar Rp.20.528,6. Penerimaan yang diperoleh setiap kali panen dengan masa panen 2 bulan adalah sebesar Rp. 81.379.265,2/ bulan.

### 5.3. Biaya Usahatani Bawang Merah

#### 5.3.1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya dikeluarkan petani dalam usahatani bawang merah yang tidak mempengaruhi hasil output/produksi. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah biaya tersebut tidak di pengaruhi oleh peningkatan dan penurunan jumlah produksi. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani bawang merah termasuk pada biaya penyusutan peralatan pertanian.

Berikut dapat dilihat pada tabel 13 :

Tabel 13. Rata-rata biaya tetap pada penyusutan alat usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Rata – rata (Rp)
1.	Penyusutan alat	
	a. Traktor	146.857,14
	b. Cangkul	25.085,71
	c. Skop	4.500
	d. Sprayer	51.485
2	Pajak lahan	16.000
Jumlah biaya tetap		243.928,57

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 13. Menjelaskan bahwa dalam usahatani bawang merah diperoleh biaya rata-rata pada penyusutan alat seperti alat traktor sebesar Rp. 146.857,14, cangkul Rp. 25.085,71, Skop 4.500 dan sprayer Rp.51.485 dengan luas lahan rata-rata sebesar Rp.16.000. Alat tersebut digunakan petani dalam usahatannya sesuai dengan jumlah pekerjaan yang dimiliki, dimana semakin banyak pekerja yang dimiliki maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan untuk membeli peralatan begitupun sebaliknya.

### 5.3.1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani bawang merah berupa biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja. Biaya tersebut dikeluarkan setiap melakukan kegiatan produksi yang dipengaruhi jumlah produksi. Berikut dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Rata-rata biaya variabel pada usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1	Bibit	kg	17.446.548,56
2	Pupuk		
	- Urea	kg	1.365.183
	- Za	kg	1.221.640,49
	- Ponska	kg	1.963.350,8
	- Mitro Ponska	kg	4.188.481,7
	- Matahari	kg	2.565.445,03
	Total biaya pupuk	Rp	11.304.101,24
3	Pestisida		
	- Klocyper	liter	5.658.376,97
	- Marsal	liter	5.255.235,60
	- Metindo	gr	1.020.942,41
	- Antarkol	gr	1.540.931,62
	- Ziflo	kg	1.140.571
	Total biaya pestisida	Rp	19.958.115,21
4	Tenaga kerja		
	- Pengolahan lahan	HOK	1.838.441,53
	- Tanam	HOK	850.785,34
	- Panen	HOK	1.186.736,47
	- Transportasi	HOK	1.680.628,27
	Total biaya tenaga kerja	Rp	5.557.591,63
	Jumlah biaya Variabel	Rp	54.264.834,28

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 14. Menunjukkan bahwa jumlah biaya variabel yang di keluarkan dalam kegiatan usahatani bawang merah dengan rata-rata/ha adalah sebesar Rp.54.264.834,28/ha. Biaya tersebut dikeluarkan petani selama usahatani berlangsung dan bergantung pada jumlah output yang dihasilkan.

#### 5.4 Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani terkait penerimaan dan pengeluaran biaya selama kegiatan usahatani berlangsung. Dimana pendapatan yang diperoleh petani adalah rata-rata sebesar

Rp.107.734.511,5/ha dengan total penerimaan sebesar Rp.162.758.530,4/ha setelah dikurangi dengan total biaya sebesar Rp.55.009.816,83/ha.

### 5.5. Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Petani

Kontribusi adalah tindakan yang dilakukan dalam suatu kegiatan usahatani terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pada setiap petani bawang merah dan dihitung dengan presentase setiap sumber pendapatan terhadap jumlah pendapatan. Gambaran setiap sumber pendapatan dan kontribusi terhadap kehidupan sosial ekonomi petani bawang merah pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan usahatani lain seperti ubi jalar permusimnya (musim kemarau) di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No.	Sumber Pendapatan	Rata-rata/Ha (Rp)	Persentase (%)
1.	Usahatani Bawang Merah	26.933.627,87	88,80
2.	Usahatani Selain Bawang Merah (Ubi jalar)	3.397.698,52	11,20
	Jumlah	30.331.326,39	100,00

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 15. Menunjukkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah adalah sebesar Rp.26.933.627,87/bulan selama musim kemarau pendapatan petani bawang merah. Sedangkan usahatani lain seperti ubi jalar adalah sebesar Rp. 3.397.698,52/ bulan selama musim kemarau.

Kontribusi yang paling tinggi terhadap kehidupan sosial ekonomi yaitu pendapatan pada usahatani bawang merah adalah sebesar 88,80%, sedangkan kontribusi pada usahatani Ubi jalar sebesar 11,20%, jumlah kontribusi menunjukkan bahwa usahatani bawang merah mempunyai kontribusi yang besar.



Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar petani sumber utama pendapatan rumah tangganya bersumber pada usahatani bawang merah.

#### A. Kesejahteraan Petani

Untuk dapat melihat tingkat kesejahteraan petani bawang merah digunakan teori kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistika. Menurut BPS (2014), melihat kesejahteraan melalui pengkajian 7 indikator pada tingkat kesejahteraan antara lain yaitu kependudukan, tingkat pengeluaran dan pola konsumsi, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan serta sosial dan yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan petani bawang merah di Kelurahan Mataran adalah termasuk petani yang sejahtera.

#### B. Usahatani Ubi Jalar

Usahatani ubi jalar di Kecamatan Kelurahan Mataran merupakan usahatani sampingan karena mata pencaharian utama masyarakat adalah sebagai petani bawang merah. Kegiatan usahatani Ubi jalar yang ada di kelurahan Mataran ini diharapkan dapat memberikan keuntungan lain yaitu meningkatnya pendapatan para petani bawang merah. Tanaman ubi jalar ini sendiri sangat diperlukan pelaksanaan dan pengelolaan yang baik, karena pertumbuhan tanaman komoditas ubi jalar ini sangat tergantung pada teknis yang dilakukan petani. Kelurahan Mataran khususnya usahatani ubi jalar yang diusahakan karena faktor cuaca yang cocok.

#### C. Menambah Biaya Sekolah

Kesejahteraan petani di kelurahan Mataran tergantung pada harga yang tinggi. Semenjak tanaman hortikultura mulai berkembang kehidupan sosial ekonomi masyarakat mulai meningkat, hal ini ditandai dengan sudah banyak anak petani hortikultura yang telah meneruskan pembelajaran pada tingkat yang lebih tinggi.

Pengaruh dalam bidang pembelajaran khususnya di Kelurahan Mataran menunjukan bahwa banyak anak-anak yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pertanian hortikultura mereka dapat menabung sedikit demi sedikit sehingga anaknya dapat mendapatkan sekolah yang diinginkannya. Seperti yang telah diuraikan oleh Alex S. Nitisemito (1991), Harga diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki kepada pihak lain

## **5.6 Kondisi Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah**

### **5.6.1 Ekonomi**

1. Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani terkait dengan penerimaan dan pengeluaran selama kegiatan usahatani berlangsung. Dimana pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani bawang merah adalah rata - rata sebesar Rp.131.889.834,4/ha. Pendapatan yang diperoleh masyarakat petani bawang merah menjadi kriteria pada tingkat kesejahteraan keluarga baik anak maupun istri petani. Hal tersebut di ungkapkan beberapa petani sebagai berikut:

Seperti yang dikatakan oleh bapak J umur (30 thn) mengatakan bahwa:

*" Dari usahatani bawang merah saya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 14 juta dengan biaya pengeluaran sebesar Rp.7 juta selama proses produksi berlangsung. Alhamdulillah pendapatan itu dapat menutupi biaya pengeluaran".*

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak S (49 thn) mengatakan bahwa:

*"Pendapatan yang saya peroleh kemarin sebesar Rp. 33 juta dengan pengeluaran sebesar Rp. 21 juta. Alhamdulillah harga bawang merah naik waktu itu".*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani bawang merah cukup besar dan biaya yang dikeluarkan dapat tertutupi sehingga petani dapat memperoleh keuntungan.

2. Petani dapat memenuhi kebutuhan keluarga melalui usahatani bawang merah dan usahatani lainnya. Bawang merah merupakan usahatani yang mayoritas dibudidayakan masyarakat petani karena memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga sumber penghasilan dengan peluang kerja yang dimiliki dapat memberikan kontribusi cukup besar. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu ( Ekaria, 2018) menunjukkan bahwa kontribusi usaha tani bawang merah terhadap kondisi sosial ekonomi adalah sebesar 61,66%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa usahatani bawang merah adalah sumber pendapatan yang memberikan kontribusi cukup besar, hingga pendapatan tersebut dipakai petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat terus mengembangkan usahatannya. Dan penelitian (Yeni Mayang Sari,2017) menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi petani bawang merah di Desa Srikayangan cukup dalam pemenuhan ekonominya dilihat dari kepemilikan

kendaraan dan alat elektronik. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa petani sebagai berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak AU umur (33 thn) mengatakan bahwa:

*" Dengan bawang merah saya bisa memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah modal usahatani ubi jalar dan lain-lainnya".*

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak HY umur (28 thn) mengatakan bahwa:

*"Dari usahatani bawang merah saya dapat memperoleh keuntungan sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan usahatani secara terus menerus".*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan usahatani bawang merah petani dapat meningkatkan dan memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan usahatani secara terus menerus.

### 5.6.2 Sosial

1. Kesejahteraan petani dapat dilihat dari fasilitas yang dimiliki seperti kendaraan, rumah dan barang-barang lain. Hal tersebut yang diungkapkan beberapa petani berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh bapak K umur (51 thn) mengatakan bahwa:

*" Selama bawang merah terus saya tanam, alhamdulillah ada terus keuntungan saya dapat dan bisa membiayai anak-anak sekolah sampai ke perguruan tinggi dan beli peralatan rumah tangga seperti kursi, televisi, kulkas dan lain-lain".*

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak M (38 thn) mengatakan bahwa:

*" Dari bawang merah saya dapat membangun rumah dan membeli kendaraan seperti motor".*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan berusahatani bawang merah petani dapat meningkatkan

pendapatan ekonomi keluarga dan meningkatkan usahatani lain dapat dilihat dari kepemilikan kendaraan, alat elektronik, membangun rumah dan dapat terus mengembangkan usahataniannya.

## 2. Kepuasan petani

Bawang merah mengalami fluktuasi pada saat musim tertentu dimana pada saat musim hujan biaya yang dikeluarkan naik karena dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang membuat tanaman mudah terserang hama dan penyakit sehingga membutuhkan banyak biaya. Sedangkan pada saat musim kemarau biaya yang dikeluarkan turun karena tidak membutuhkan banyak biaya sehingga petani dapat memperoleh keuntungan.

### a. Puas terhadap harga jual bawang

Seperti yang diungkapkan oleh beberapa petani terhadap harga jual bawang berikut.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak L umur (45 thn) mengatakan bahwa:

*"Saya senang waktu mahal bawang karena semakin mahal harga bawang semakin besar keuntungan yang didapat"*

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak S (34 thn) mengatakan bahwa:

*"Ketika harga turun keuntungan yang biasa diperoleh tidak besar tapi sudah cukup memberi keuntungan setidaknya biaya masih tertutupi alhamdulillah".*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa petani sangat bersyukur atas keuntungan yang diperoleh walaupun harga kadang naik turun.

b. Puas dalam melakukan usahatani bawang merah karena keuntungan besar dan biaya usahatani masih bisa dikendalikan. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa petani sebagai berikut:

Seperti yang dikatakan bapak M umur (55 thn) mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah dengan usahatani bawang merah saya lebih banyak memperoleh keuntungan dan biaya yang saya keluarkan bisa tertutupi”*

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak MB umur (38 thn) mengatakan bahwa:

*“Dengan usahatani bawang merah yang sering naik turun saya sudah bersyukur kalau biaya yang saya keluarkan sudah bisa tertutupi”.*

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan usahatani bawang merah petani dapat memperoleh keuntungan walaupun harga kadang-kadang naik turun dan biaya masih bisa tertutupi.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh petani dari hasil produksi usahatani bawang merah adalah sebesar Rp.107.734.511,5/ha/musim dengan total biaya sebesar Rp.56.743.673,72/ha/musim, penerimaan sebesar Rp.162.758.530,4/ha/musim. Sedangkan pendapatan perbulan selama musim kemarau adalah sebesar Rp. 26.933.627,87/bulan
2. Kontribusi usahatani bawang merah lebih dominan dari pada usahatani lainnya dengan presentase sebesar 88,80% permusim. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi keluarga dan memberikan kesejahteraan juga kepuasan pada petani, serta petani dapat menutupi biaya usahatani ubi jalar dari usahatani bawang merah.

### 6.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya melihat kontribusi selain bawang merah terhadap kondisi sosial ekonomi petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Askara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anne Ahira: 2012. *Jurnal penelitian ilmiah* [Online]. Tersedia: [http:// http: www. aneehira.com/jurnal-penelitian.htm](http://www.aneehira.com/jurnal-penelitian.htm).
- Basrowi dan Juariyah, S. 2010. *Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Ekonomi & pendidikan*, Vol. 7 No.1, Hal 58-81.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Indeks pembangunan manusia 2013*. Badan Pusat Statistika.
- Direktorat Bina produksi Hortikultura. 2000. *Pedoman Budidaya Maju Buah-Buahan. Direktorat jendral tanaman pangan dan hortikultura*. Departemen pertanian. Jakarta.
- Departemen pertanian, 2005. *Pedoman umum pemberdayaan kelompok tani penerima penguatan modal usaha sebagai Lembaga keuangan mikro agribisnis (LKM-A)*: Jakarta.
- Ekaria, 2018. *Kontribusi Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Di Desa Tuling Jaya Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur)*. *Agrikan : Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11 (1): 8-12.
- Moenir, 1992. *Manajemen pelayanan umum indonesia*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Nurhapsa, Kartini & Arha, 2015. *Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. *Jurnal Galung Tropika*, vol.4 (3).137-143.
- Pass, Christopher dan Baryam Lowes, 1994. *Kamus lengkap ekonomi*, Edisi kedua, Erlangga, Jakarta.
- Parawirokusumo, Soeharto. 2009. *Ilmu usahtan*. Yogyakarta: BPFE, 174 hal.
- Purwoko & Sumantri, 2007. *Fisiologi Mikroba*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukmana, R. 1994. *Bertanam petsai dan sawi*. Yogyakarta: Kanisisus.
- Rafika, 2015. *Rumah Automatic menggunakan Bluetooth berbasis ATmega 328p*. *jurnal pengembangan teknologi informasi dan ilmu komputer*, vol.8 no.3.



- Soekartawi, 2002. *Prinsip dasar manajemen pemasaran hasil-hasil pertanian teori dan aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 123 hal.
- Sunarjono, H. H, 2004. *Berteman 30 jenis sayuran*. Penebar swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sumardi, Mulyanto dan Dieter-Evers, Hans. 2007. *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Soekartawi. 2011, *ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*, Jakarta: UI-PRESS.
- Soekartawi dalam agustin, 2011. Agustina, N. 2011. *Media dan pembelajaran*. Palembang Universitas Sriwijaya.
- Suriani, 2012. *Teknologi pengembangan bawang merah di Kawasan Danau Toba*. BPTP Sumatra Utara. Medan. Sinar Tani Edisi XLII.3439
- Suratiyah, 2015. *Ilmu usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soeleman, Taneko. (1986). *Konsepsi system sosial dan system sosial Indonesia*. Jakarta: CV Fajar Agung
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Pribadi dan masyarakat*. Rajawali, Jakarta (E- jurnal Universitas Udayana, 200.
- Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta. PT Raja Grafindo persada.
- Soetiarso, T. A dan wivin Setiawati. 2005. *Pedoman umum pengembangan teknologi inovatif pada tanaman bawang merah*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- Suhardjo, 2007. *Berbagai cara pendidikan gizi*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Wawan, A dan dewi, M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuliana, Sudremi, 2007. *Pengetahuan sosial ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zunaidi, 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern*. Jurnal Sosiologi Islam. Vol.3, No 1.

**Lampiran 1. Koesioner Penelitian**

**KUSIONER**

**Responden Petani Bawang Merah**

**A. Identitas Responden Petani Bawang Merah**

- 1. Nama : .....
- 2. alamat : .....
- 3. Umur : .....tahun
- 4. Jenis kelamin : P/L
- 5. Pendidikan terakhir : .....
- 6. Jumlah anggota keluarga : .....orang
- 7. Jumlah tanggungan : .....orang
- 8. Pengalaman usahatani : .....tahun

**B. Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan**

- 1. Produksi : ..... kg
- 2. Harga : ..... Rp/kg

**1. Biaya bibit**

No.	Jenis bibit	Jumlah	Harga/unit (Rp)	Nilai (RP)

2. Biaya pupuk

No.	Jenis pupuk	Satuan	Jumlah	Harga/unit (Rp)	Nilai (RP)
1					
2					
3					
4					
5					

3. Biaya obat-obatan

No.	Jenis obat-obatan	Satuan	Jumlah	Harga/unit (Rp)	Nilai (RP)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

4. Tenaga kerja

No.	Uraian	Jumlah TK (org)	Jam kerja	Hari kerja	Upah (RP)	Nilai (RP)
1.						
2.						
3.						
4.						

5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

5. Jenis peralatan dan penyusutan alat

No.	Jenis alat	Harga beli	Jumlah	Tahun pemakaian	Harga jual
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

**Kontribusi pendapatan**

1. Pendapatan usahatani bawang merah :Rp.....

2. Pendapatan keluarga :Rp.....

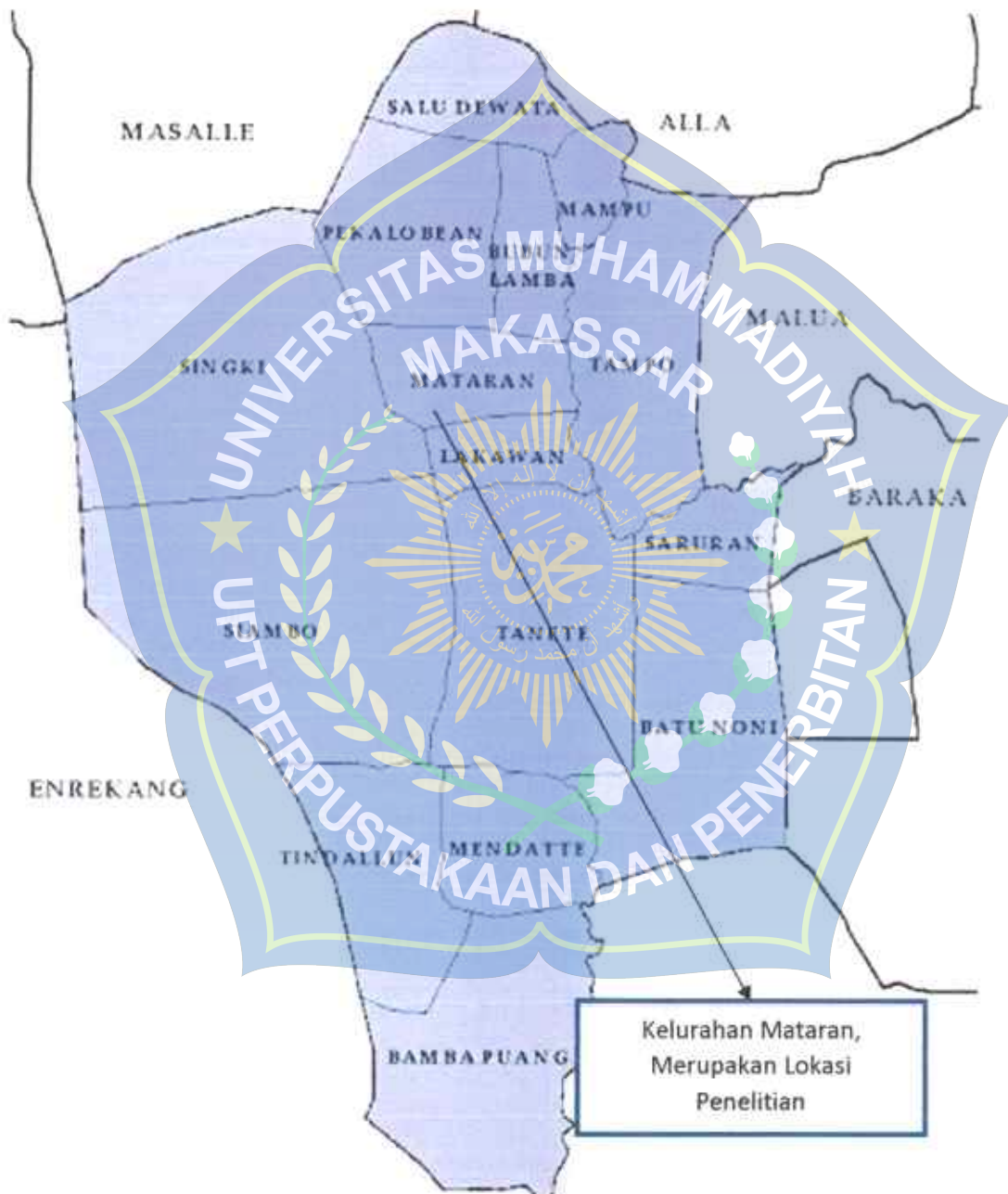
3. Total pendapatan keluarga : Rp.....

Kondisi sosial ekonomi

1. Berapa keuntungan yang didapat dalam berusaha tani bawang merah?
2. Apakah dengan berusahatani bawang merah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang harga yang tidak stabil?
4. Dengan harga yang tidak stabil, apakah kehidupan sehari-hari bisa tertutupi?



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang



Lampiran 3. Identitas responden Petani Bawang Merah di Kelurahan  
Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	jumlah anggota keluarga (org)	jumlah tanggungan keluarga (org)	pengalaman berusahatani (thn)	luas lahan (Ha)
1	Kamaruddin	51	SD	4	3	25	0,30
2	Jaheri	35	SD	3	2	8	0,20
3	Hardianto	30	SD	-	-	7	0,30
4	Madil	38	SMP	4	3	15	0,35
5	Perdi	27	SMP	3	2	5	0,18
6	Ingsur	52	SMP	4	3	25	0,40
7	Lusi	56	SMP	6	5	33	0,30
8	Kasmin	35	SD	4	3	6	0,40
9	Juardiansyah	30	SMA	-	-	6	0,18
10	Lamin	45	SMP	7	6	23	0,45
11	Kamaluddin	32	SMA	-	-	6	0,35
12	Arwan	30	SMP	2	1	9	0,51
13	Podding	38	SMP	3	2	15	0,30
14	Mada	52	SD	6	5	23	0,32
15	Alang	34	SD	4	3	7	0,45
16	Syahrudin	27	SMA	-	-	5	0,20
17	Suladi	38	SMP	4	3	12	0,25
18	Sapri	49	SMP	7	6	24	0,33
19	Ashari	50	SMP	8	7	27	0,40
20	Mahmud	52	SMA	6	5	15	0,32
21	Yunus	48	SMP	8	7	25	0,45
22	Heri Yanto	28	SD	3	2	11	0,31
23	Amir	29	SMP	2	1	7	0,44
24	Jono	35	SMA	5	4	8	0,18
25	Munir	55	SD	7	6	35	0,50
26	Hasbi	30	SMA	3	2	9	0,35
27	Syamsuddin	34	SMA	4	3	9	0,30
28	Muh. Akbar	32	SD	3	2	12	0,51
29	Ibnu	28	SMA	-	-	4	0,18
30	Arfin umar	33	S1	-	-	3	0,20
31	Aswandi Udin	31	SD	-	-	5	0,41
32	Armin	37	SMA	3	4	9	0,38
33	Muh. Sabar Nurdin	29	SD	-	-	4	0,25
34	Muh. Bahar	38	SMP	3	4	8	0,20
35	Rudi	30	SMP	3	2	7	0,31
Jumlah		-	-	-	-	-	11,46
Rata – rata		-	-	-	-	-	0,3274

**Lampiran 4. Penerimaan usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten**

No Responden	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	2.500	19.000	47.500.000
2	1.700	21.000	35.700.000
3	2.500	20.000	50.000.000
4	2.700	19.500	52.650.000
5	1.000	18.000	18.000.000
6	3.500	23.000	80.500.000
7	2.500	20.000	50.000.000
8	3.000	21.000	63.000.000
9	1.000	22.000	22.000.000
10	3.700	18.000	66.600.000
11	2.700	20.000	54.000.000
12	4.500	20.000	90.000.000
13	2.500	25.000	62.500.000
14	2.500	18.000	45.000.000
15	3.700	19.000	70.300.000
16	1.700	23.000	39.100.000
17	2.000	20.000	40.000.000
18	2.500	22.000	55.000.000
19	3.500	21.000	73.500.000
20	2.500	20.000	50.000.000
21	3.700	19.000	70.300.000
22	2.500	18.000	45.000.000
23	3.500	20.000	70.000.000
24	1.000	22.000	22.000.000
25	4.500	18.000	81.000.000
26	2.700	21.000	56.700.000
27	2.500	23.000	57.500.000
28	4.500	18.000	81.000.000
29	1.000	25.000	25.000.000
30	1.700	19.000	32.300.000
31	3.500	20.000	70.000.000
32	2.700	19.000	51.300.000
33	2.000	23.000	46.000.000
34	1.700	23.000	39.100.000
35	2.500	21.000	52.500.000
Jumlah	92.200	718.50	1.865.050.000
Rata – Rata	2.634,29	20.528,57	53.287.142,86
Rata – rata/Ha	8.046,08	62.696,33	162.758.530,4



**Lampiran 5. Biaya Bibit Usahatani Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

No. Responden	Jenis bibit	Jumlah (kg)	Harga/unit (Rp/Kg)	Nilai (Rp)
1	Bima	250	20.000	5.000.000
2	Bima	170	22.000	3.740.000
3	Bima	250	24.000	6.000.000
4	Bima	270	21.000	5.670.000
5	Bima	100	20.000	2.000.000
6	Kapur	350	22.000	7.700.000
7	Kapur	250	25.000	6.250.000
8	Bima	350	19.000	6.650.000
9	Bima	100	24.000	2.400.000
10	Bima	370	19.000	7.030.000
11	Bima	270	20.000	5.400.000
12	Bima	450	19.000	8.550.000
13	Bima	250	23.000	5.750.000
14	Bima	250	20.000	5.000.000
15	Bima	370	22.000	8.140.000
16	Bima	170	24.000	4.080.000
17	Bima	200	21.000	4.200.000
18	Kapur	250	28.000	7.000.000
19	Bima	350	20.000	7.000.000
20	Bima	250	23.000	5.750.000
21	Bima	370	20.000	7.400.000
22	Kapur	250	23.000	5.750.000
23	Bima	350	22.000	7.700.000
24	Bima	100	24.000	2.400.000
25	Bima	450	19.000	8.550.000
26	Bima	270	20.000	5.400.000
27	Bima	250	22.000	5.500.000
28	Kapur	450	22.000	9.900.000
29	Kapur	100	27.000	2.700.000
30	Bima	170	21.000	3.570.000
31	Kapur	350	23.000	8.050.000
32	Bima	270	20.000	5.400.000
33	Bima	200	21.000	4.200.000
34	kapur	170	27.000	4.590.000
35	bima	250	22.000	5.500.000
Jumlah		9270	7.769.000	199.920.000
Rata – rata	-	264,86	21.971,42	5.712.000
Rata – rata/ Ha		808,97	67.102,96	17.446.548,56

Lampiran 6. Biaya Pupuk Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mararan Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	Urea			Za			Ponska			Mitra ponsk			Matahari		
	Jmlh	Harga unit (Rp/Kg)	Nilai	Jmlh	Harga unit (Rp/Kg)	Nilai	Jmlh	Harga unit (Rp/Kg)	Nilai	Jmlh	Harga unit (Rp/Kg)	Nilai	Jmlh	Harga unit (Rp/Kg)	Nilai
1	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
2	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
3	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
4	250	2.100	525.000	250	2.000	500.000	250	3.000	750.000	250	8.000	2.000.000	250	4.000	1.000.000
5	100	2.100	210.000	100	2.000	200.000	100	3.000	300.000	100	8.000	800.000	100	4.000	400.000
6	300	2.100	630.000	300	2.000	600.000	300	3.000	900.000	300	8.000	2.400.000	300	4.000	1.200.000
7	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
8	300	2.100	630.000	300	2.000	600.000	300	3.000	900.000	300	8.000	2.400.000	300	4.000	1.200.000
9	100	2.100	210.000	100	2.000	200.000	100	3.000	300.000	100	8.000	800.000	100	4.000	400.000
10	350	2.100	735.000	350	2.000	700.000	350	3.000	1.050.000	350	8.000	2.800.000	350	4.000	1.400.000
11	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
12	400	2.100	840.000	400	2.000	800.000	400	3.000	1.200.000	400	8.000	3.200.000	400	4.000	1.600.000
13	-	-	-	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
14	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
15	350	2.100	735.000	-	-	-	350	3.000	1.050.000	350	8.000	2.800.000	350	4.000	1.400.000
16	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
17	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
18	-	-	-	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
19	300	2.100	630.000	300	2.000	600.000	300	3.000	900.000	300	8.000	2.400.000	-	-	-
20	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
21	350	2.100	735.000	350	2.000	700.000	350	3.000	1.050.000	350	8.000	2.800.000	350	4.000	1.400.000
22	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
23	300	2.100	630.000	300	2.000	600.000	300	3.000	900.000	300	8.000	2.400.000	300	4.000	1.200.000
24	100	2.100	210.000	100	2.000	200.000	100	3.000	300.000	100	8.000	800.000	100	4.000	400.000
25	400	2.100	840.000	400	2.000	800.000	400	3.000	1.200.000	400	8.000	3.200.000	400	4.000	1.600.000
26	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000

27	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
28	400	2.100	840.000	400	2.000	800.000	400	3.000	1.200.000	-	-	-	400	4.000	1.600.000
29	100	2.100	210.000	100	2.000	200.000	100	2.000	300.000	100	8.000	800.000	100	4.000	400.000
30	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
31	300	2.100	630.000	-	2.000	300.000	300	3.000	900.000	300	8.000	2.400.000	300	4.000	1.200.000
32	200	2.100	420.000	200	2.000	400.000	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	-	-	-
33	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
34	150	2.100	315.000	150	2.000	300.000	150	3.000	450.000	150	8.000	1.200.000	150	4.000	600.000
35	200	2.100	420.000	-	2.000	-	200	3.000	600.000	200	8.000	1.600.000	200	4.000	800.000
Jumlah	7.450	69.300	15.645.000	700	6.400	14.000.000	7.500	102.000	22.500.000	6.000	240.000	48.000.000	7350	132.000	29.400.000
Rata-rata	212,85	1.980	447.000	200	1.828,57	400.000	21.428,57	2.914,28	64.285,71	17.428,57	68.571,42	13.714,28	210	37.714,28	840.000
Rata-rata/H	650,08	6.047,12	1.365.183	610,82	5.584,64	1.221.640,49	654,45	8.900,52	1.963.350,8	523,56	20.942,40	4.188.481,7	641,36	11.518,32	2.565.445,03



Lampiran 7. Biaya – biaya Pestisida Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	Kloecyper			Marsal			Metende			Antracol			Zifto		
	Jmlh	Harga Unit (Rp/liter)	Nilai (Rp)	Jmlh	Harga Unit (Rp/liter)	Nilai (Rp)	Jmlh	Harga Unit (Rp/gr)	Nilai (Rp)	Jmlh	Harga Aunit (Rp/gr)	Nilai (Rp)	Jmlh	Harga Aunit (Rp/kg)	Nilai (Rp)
1	7	165.000	1.155.000	7	165.000	1.155.000	7	25.000	175.000	7	110.000	770.000	7	80.000	560.000
2	5	165.000	825.000	5	165.000	825.000	5	25.000	125.000	5	110.000	550.000	5	80.000	400.000
3	14	165.000	2.310.000	14	165.000	2.310.000	14	25.000	350.000	14	110.000	1.540.000	14	80.000	1.120.000
4	18	165.000	2.970.000	-	-	-	18	25.000	450.000	18	110.000	1.980.000	18	80.000	1.440.000
5	5	165.000	825.000	5	165.000	825.000	5	25.000	125.000	5	110.000	550.000	5	80.000	400.000
6	-	-	-	21	165.000	3.465.000	21	25.000	525.000	21	110.000	2.310.000	21	80.000	1.680.000
7	17	165.000	280.500	17	165.000	2.805.000	-	-	-	17	110.000	1.870.000	17	80.000	1.360.000
8	-	-	-	20	165.000	3.300.000	20	25.000	500.000	20	110.000	2.200.000	20	80.000	1.600.000
9	4	165.000	660.000	4	165.000	660.000	4	25.000	100.000	4	110.000	440.000	4	80.000	320.000
10	24	165.000	3.960.000	-	-	-	24	25.000	600.000	24	110.000	2.640.000	24	80.000	1.920.000
11	20	165.000	3.300.000	20	165.000	3.300.000	20	25.000	500.000	-	-	-	20	80.000	1.600.000
12	-	-	-	25	165.000	4.125.000	25	25.000	625.000	25	110.000	2.750.000	25	80.000	2.000.000
13	9	165.000	1.485.000	9	165.000	1.485.000	9	25.000	225.000	9	110.000	990.000	9	80.000	720.000
14	7	165.000	1.155.000	7	165.000	1.155.000	7	25.000	175.000	7	110.000	770.000	7	80.000	560.000
15	-	-	-	23	165.000	3.795.000	23	25.000	575.000	23	110.000	2.530.000	23	80.000	1.840.000
16	7	165.000	1.155.000	7	165.000	1.155.000	7	25.000	175.000	7	110.000	770.000	7	80.000	560.000
17	10	165.000	1.650.000	10	165.000	1.650.000	10	25.000	250.000	10	110.000	1.100.000	-	-	-
18	17	165.000	2.805.000	17	165.000	2.805.000	-	-	-	17	110.000	1.870.000	17	80.000	1.360.000
19	-	-	-	21	165.000	3.465.000	21	25.000	525.000	21	110.000	2.310.000	21	80.000	1.680.000
20	14	165.000	2.310.000	14	165.000	2.310.000	-	-	-	14	110.000	1.540.000	14	80.000	1.120.000
21	23	165.000	3.795.000	-	-	-	23	25.000	575.000	-	-	-	23	80.000	1.840.000

22	14	165.000	2.310.000	14	165.000	2.310.000	14	25.000	350.000	14	110.000	1.540.000	-	-	
23	26	165.000	4.290.000	-	-	-	26	25.000	650.000	26	110.000	2.860.000	26	80.000	2.080.000
24	4	165.000	660.000	4	165.000	660.000	4	25.000	100.000	4	110.000	440.000	4	80.000	320.000
25	30	165.000	4.950.000	-	-	-	30	25.000	750.000	30	110.000	3.300.000	30	80.000	2.400.000
26	21	165.000	3.465.000	21	165.000	3.465.000	21	25.000	525.000	-	-	-	21	80.000	1.680.000
27	14	165.000	2.310.000	14	165.000	2.310.000	14	25.000	350.000	14	110.000	1.540.000	-	-	-
28	-	-	-	29	165.000	4.785.000	29	25.000	725.000	29	110.000	3.190.000	29	80.000	2.320.000
29	4	165.000	660.000	4	165.000	660.000	4	25.000	100.000	4	110.000	440.000	4	80.000	320.000
30	5	165.000	825.000	-	-	-	5	25.000	125.000	5	110.000	550.000	5	80.000	400.000
31	25	165.000	4.125.000	-	-	-	25	25.000	625.000	25	110.000	2.750.000	25	80.000	2.000.000
32	21	165.000	3.465.000	21	165.000	3.465.000	-	-	175.000	21	110.000	2.310.000	21	80.000	1.680.000
33	7	165.000	1.155.000	7	165.000	1.155.000	7	25.000	175.000	7	110.000	770.000	7	80.000	560.000
34	-	-	-	5	165.000	825.000	5	25.000	125.000	5	110.000	550.000	5	80.000	400.000
35	21	165.000	3.465.000	-	-	-	21	25.000	525.000	21	110.000	2.310.000	21	80.000	1.680.000
Jumlah	398	4.620.000	64.845.000	365	4.455.000	60.225.000	468	775.000	11.700.000	473	3.520.000	52.030.000	499	2.560.000	39.920.000
Rata-rata	11,37	132.000	1.852.714,3	10,42	127.285,71	1.720.714,28	13,37	22.142,85	334.285,71	13,51	100.571,42	1486571,43	14,25	73.142,85	1.140.571
Rata-rata/Ha	34,72	403.141,36	5.658.376,97	31,84	388.743,45	5.255.235,60	40,83	67.626,52	1.020.942,41	41,27	307.155,32	1.540.931,62	43,54	223.385,69	1.140.571

**Lampiran 8. Biaya – biaya pengolahan lahan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Matran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

No. Responde	Jumlah Tenaga	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Upah (Rp/Hari)	Upah (Rp)
1	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
2	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
3	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
4	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
5	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
6	5	00.06-sore	2	85.000	850.000
7	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
8	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
9	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
10	6	00.06-sore	2	85.000	1.020.000
11	5	00.06-sore	2	85.000	850.000
12	6	00.06-sore	2	85.000	1.020.000
13	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
14	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
15	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
16	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
17	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
18	5	00.06-sore	2	85.000	850.000
19	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
20	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
21	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
22	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
23	5	00.06-sore	2	85.000	850.000
24	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
25	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
26	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
27	5	00.06-sore	2	85.000	850.000
28	7	00.06-sore	2	85.000	1.190.000
29	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
30	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
31	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
32	4	00.06-sore	2	85.000	680.000
33	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
34	2	00.06-sore	2	85.000	340.000
35	3	00.06-sore	2	85.000	510.000
Jumlah	124		70	2.975.000	21.080.000
Rata-rata	3.542.857,14		2	85.000	602.285,71
rata-rata/Ha	10,82		6,10	259.598,60	1.839.441,53

Lampiran 9. Biaya – biaya tanam Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Matran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	jumlah tenaga (orang)	Jumlah jam	Jumlah hari	upah (Rp/hari)	upah (Rp)
1	4	00.07-sore	1	50.000	200.000
2	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
3	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
4	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
5	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
6	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
7	2	00.07-sore	1	50.000	100.000
8	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
9	2	00.07-sore	1	50.000	100.000
10	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
11	7	00.07-sore	1	50.000	350.000
12	10	00.07-sore	1	50.000	500.000
13	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
14	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
15	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
16	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
17	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
18	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
19	7	00.07-sore	1	50.000	350.000
20	7	00.07-sore	1	50.000	350.000
21	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
22	4	00.07-sore	1	50.000	200.000
23	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
24	2	00.07-sore	1	50.000	100.000
25	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
26	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
27	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
28	10	00.07-sore	1	50.000	500.000
29	2	00.07-sore	1	50.000	100.000
30	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
31	7	00.07-sore	1	50.000	350.000
32	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
33	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
34	3	00.07-sore	1	50.000	150.000
35	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
Jumlah	195		35	1.750.000	9.750.000
Rata-rata	5,57		1	50.000	278.571,42
Rata-rata/Ha	17,01		3,05	152.705,06	850.785,34

Lampiran 10. Biaya – biaya panen Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Matran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	jumlah tenaga (Orang)	Jumlah jam	Jumlah hari	upah (Rp/hari)	upah (Rp)
1	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
2	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
3	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
4	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
5	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
6	10	00.07-sore	1	50.000	500.000
7	4	00.07-sore	1	50.000	200.000
8	12	00.07-sore	1	50.000	600.000
9	4	00.07-sore	1	50.000	200.000
10	12	00.07-sore	1	50.000	600.000
11	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
12	14	00.07-sore	1	50.000	700.000
13	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
14	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
15	10	00.07-sore	1	50.000	500.000
16	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
17	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
18	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
19	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
20	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
21	10	00.07-sore	1	50.000	500.000
22	6	00.07-sore	1	50.000	300.000
23	10	00.07-sore	1	50.000	500.000
24	4	00.07-sore	1	50.000	200.000
25	12	00.07-sore	1	50.000	600.000
26	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
27	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
28	14	00.07-sore	1	50.000	700.000
29	4	00.07-sore	1	50.000	200.000
30	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
31	9	00.07-sore	1	50.000	450.000
32	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
33	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
34	5	00.07-sore	1	50.000	250.000
35	8	00.07-sore	1	50.000	400.000
Jumlah	272	-	35	1.750.000	13.600.000
Rata-rata	7,77	-	1	50000	388.571,42
rata-rata/Ha	23,73	-	3,05	152.705,06	1.186.736,47



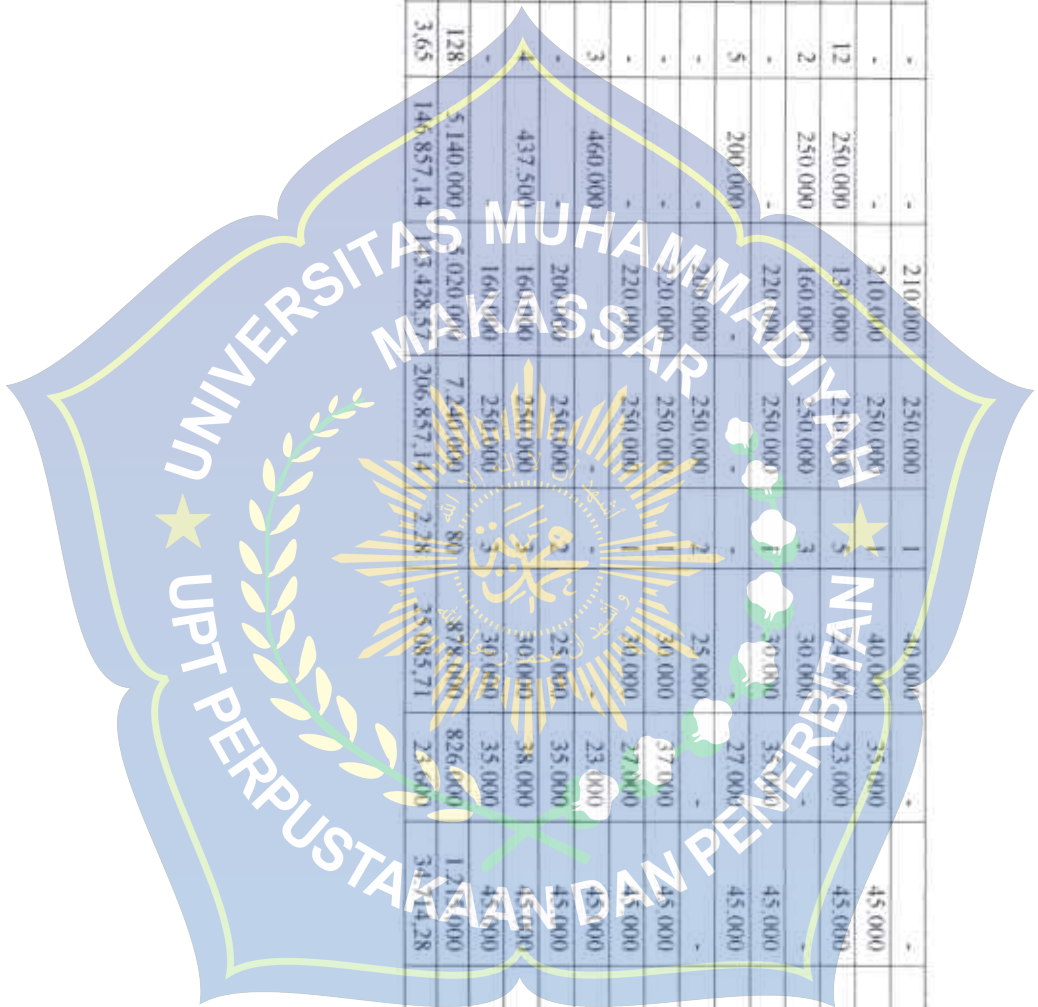
Lampiran 11. Biaya-biaya transportasi Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Matran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	Jumlah Tenaga	Jumlah Jam	Jumlah Hari	Upah (Rp/Hari)	Upah (Rp)
1	15	Sore	1	30.000	450.000
2	13	Sore	1	30.000	390.000
3	17	Sore	1	30.000	510.000
4	16	Sore	1	30.000	480.000
5	12	Sore	1	30.000	360.000
6	22	Sore	1	30.000	660.000
7	14	Sore	1	30.000	420.000
8	21	Sore	1	30.000	630.000
9	10	Sore	1	30.000	300.000
10	24	Sore	1	30.000	720.000
11	23	Sore	1	30.000	690.000
12	28	Sore	1	30.000	840.000
13	17	Sore	1	30.000	510.000
14	18	Sore	1	30.000	540.000
15	25	Sore	1	30.000	750.000
16	13	Sore	1	30.000	390.000
17	14	Sore	1	30.000	420.000
18	14	Sore	1	30.000	420.000
19	24	Sore	1	30.000	720.000
20	23	Sore	1	30.000	690.000
21	21	Sore	1	30.000	630.000
22	15	Sore	1	30.000	450.000
23	23	Sore	1	30.000	690.000
24	10	Sore	1	30.000	300.000
25	25	Sore	1	30.000	750.000
26	22	Sore	1	30.000	660.000
27	24	Sore	1	30.000	720.000
28	30	Sore	1	30.000	900.000
29	10	Sore	1	30.000	300.000
30	15	Sore	1	30.000	450.000
31	19	Sore	1	30.000	570.000
32	17	Sore	1	30.000	510.000
33	15	Sore	1	30.000	450.000
34	15	Sore	1	30.000	450.000
35	18	Sore	1	30.000	540.000
Jumlah	642	-	35	1.050.000	19.260.000
rata-rata	18,34	-	1	30.000	550.285,71
rata-rata/Ha	56,02	-	3,05	91.623,03	1.680.628,27

Lampiran 12. Jenis alat dan penyusutan alat pertanian Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	Traktor				Cangkul			Skop			Sprayer					
	Hrg lama (Rp)	Hrg Baru (Rp)	Pema- kain	Penyusutn alat (Rp)	Hrg lama (Rp)	Hrg Baru (Rp)	Pema- kain	Penyusutn alat (Rp)	Hrg lama (Rp)	Hrg Baru (Rp)	Pema- kain	Penyus- utn alat (Rp)	Hrg lama (Rp)	Hrg Baru (Rp)	Pema- kain	Penyus- utn alat (Rp)
1	5.000.000	7.500.000	8	312.500	150.000	250.000	4	25.000	35.000	45.000	2	5.000	345.000	600.000	6	42.500
2	6.500.000	7.500.000	4	250.000	170.000	250.000	1	80.000	38.000	45.000	1	7.000	585.000	800.000	5	43.000
3	-	-	-	-	160.000	250.000	3	30.000	35.000	45.000	2	5.000	585.000	800.000	5	43.000
4	6.250.000	7.500.000	5	250.000	150.000	250.000	2	50.000	-	-	-	-	447.000	600.000	3	51.000
5	-	-	10	300.000	200.000	250.000	2	25.000	27.000	45.000	3	6.000	430.000	600.000	5	34.000
6	4.500.000	7.500.000	10	250.000	145.000	250.000	4	26.250	38.000	45.000	1	7.000	350.000	600.000	8	31.250
7	4.250.000	7.500.000	13	250.000	-	-	-	-	23.000	45.000	4	5.500	325.000	550.000	6	37.000
8	-	-	-	-	130.000	250.000	5	24.000	21.000	45.000	6	4.000	415.000	800.000	4	96.250
9	-	-	-	-	200.000	250.000	2	25.000	37.000	45.000	1	8.000	554.000	800.000	3	82.000
10	6.000.000	7.500.000	6	250.000	150.000	250.000	4	25.000	27.000	45.000	3	6.000	447.000	600.000	4	38.250
11	-	-	-	-	220.000	250.000	1	30.000	-	-	-	-	685.000	800.000	2	57.500
12	-	-	-	-	140.000	250.000	4	21.500	34.000	45.000	2	5.500	685.000	800.000	2	57.500
13	5.000.000	7.500.000	8	312.500	-	-	-	-	23.000	45.000	4	5.500	585.000	800.000	5	43.000
14	5.000.000	7.500.000	10	250.000	150.000	250.000	5	20.000	-	-	-	-	447.000	600.000	4	38.250
15	7.000.000	7.500.000	4	125.000	-	-	-	-	23.000	45.000	4	5.500	447.000	600.000	4	38.250
16	-	-	-	-	160.000	250.000	3	30.000	35.000	45.000	2	5.000	685.000	800.000	2	57.500
17	-	-	-	-	145.000	250.000	4	26.250	27.000	45.000	3	6.000	430.000	600.000	5	34.000
18	6.000.000	7.500.000	6	250.000	150.000	250.000	4	25.000	23.000	45.000	4	5.500	247.000	550.000	6	50.500
19	5.000.000	7.500.000	8	312.500	160.000	250.000	3	30.000	-	-	-	-	285.000	600.000	8	39.375
20	4.700.000	7.500.000	10	280.000	-	-	-	-	27.000	45.000	3	6.000	430.000	600.000	5	34.000
21	3.500.000	7.500.000	10	400.000	150.000	250.000	4	25.000	-	-	-	-	247.000	550.000	6	50.500
22	-	-	-	-	200.000	250.000	2	20.000	38.000	45.000	1	7.000	343.000	600.000	8	32.125

23	-	-	-	210.000	250.000	1	40.000	-	-	-	-	-	-	-	-	525.000	800.000	4	68.750
24	-	-	-	210.000	250.000	1	40.000	35.000	45.000	2	5.000	325.000	550.000	6	37.500				
25	4.500.000	7.500.000	12	250.000	130.000	5	24.000	23.000	45.000	4	5.500	225.000	550.000	8	40.625				
26	7.000.000	7.500.000	2	250.000	160.000	3	30.000	-	-	-	-	554.000	800.000	3	82.000				
27	-	-	-	220.000	250.000	1	30.000	35.000	45.000	2	5.000	585.000	800.000	5	43.000				
28	6.500.000	7.500.000	5	200.000	-	-	25.000	27.000	45.000	3	6.000	355.000	600.000	7	35.000				
29	-	-	-	200.000	250.000	2	30.000	-	-	-	-	447.000	600.000	3	51.000				
30	-	-	-	220.000	250.000	1	30.000	37.000	45.000	1	8.000	328.000	550.000	3	74.000				
31	-	-	-	220.000	250.000	1	30.000	27.000	45.000	3	6.000	285.000	550.000	5	53.000				
32	6.120.000	7.500.000	3	460.000	-	-	30.000	23.000	45.000	4	5.500	375.000	800.000	8	53.125				
33	-	-	-	200.000	250.000	2	25.000	35.000	45.000	2	5.000	447.000	600.000	4	38.250				
34	5.750.000	7.500.000	-	437.500	160.000	3	30.000	38.000	45.000	1	7.000	525.000	800.000	4	68.750				
35	-	-	-	160.000	250.000	3	30.000	35.000	45.000	2	5.000	554.000	800.000	3	82.000				
Jumlah	98.570.000	13.500.000	128	5.140.000	5.020.000	80	878.000	826.000	1.215.000	70	157.500	15636000	23.650.000	168	1.802.000				
Rata-rata	2.816.285,71	3.857.142,9	3,65	146.857,14	143.428,57	2,28	25.085,71	23.600	34.714,28	2	4.500	446.742,85	675.714,28	4,8	51.485,71				



Lampiran 13. Rekapitulasi Biaya usahatani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

No. Responden	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Pajak Laban	Penyusutan alat (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	5.000.000	3.820.000	3.815.000	1.460.000	14.095.000	15.000	385.000	400.000	14.495.000
2	3.740.000	2.865.000	2.725.000	1.130.000	10.460.000	10.000	380.000	390.000	10.850.000
3	6.000.000	3.820.000	7.630.000	1.890.000	19.340.000	15.000	78.000	93.000	19.433.000
4	5.670.000	4.775.000	6.840.000	1.690.000	18.975.000	17.000	351.000	368.000	19.343.000
5	2.000.000	1.910.000	2.725.000	1.100.000	7.735.000	6.000	65.000	71.000	7.806.000
6	7.700.000	5.730.000	7.980.000	2.410.000	23.820.000	20.000	364.500	384.500	24.204.500
7	6.250.000	3.820.000	8.840.000	1.230.000	20.140.000	15.000	293.000	308.000	20.448.000
8	6.650.000	3.330.000	7.600.000	2.360.000	19.940.000	20.000	124.250	144.250	20.084.250
9	2.400.000	1.910.000	2.180.000	1.110.000	7.600.000	6.000	115.000	121.000	7.721.000
10	7.030.000	3.885.000	5.120.000	2.790.000	22.825.000	20.000	319.250	339.250	23.164.250
11	5.400.000	3.820.000	8.700.000	2.340.000	20.260.000	17.000	87.500	104.500	20.364.500
12	8.550.000	4.440.000	9.500.000	3.060.000	25.550.000	25.000	90.500	115.500	25.665.500
13	5.750.000	3.400.000	4.905.000	1.720.000	15.775.000	15.000	361.000	376.000	16.151.000
14	5.000.000	3.820.000	3.815.000	1.750.000	14.385.000	16.000	352.000	368.000	14.753.000
15	8.140.000	5.985.000	8.740.000	2.330.000	25.195.000	23.000	168.750	191.750	25.386.750
16	4.080.000	2.865.000	3.815.000	1.130.000	11.890.000	10.000	92.500	102.500	11.992.500
17	4.200.000	2.865.000	4.650.000	1.160.000	12.875.000	13.000	66.250	79.250	12.954.250
18	7.000.000	3.400.000	8.840.000	1.670.000	20.910.000	16.000	331.000	347.000	21.257.000
19	7.000.000	4.530.000	7.980.000	2.200.000	21.710.000	20.000	381.875	401.875	22.111.875
20	5.750.000	2.865.000	7.280.000	2.170.000	18.065.000	17.000	320.000	337.000	18.402.000
21	7.400.000	5.635.000	6.210.000	2.040.000	21.285.000	24.000	475.500	499.500	21.784.500
22	5.750.000	3.820.000	6.510.000	1.290.000	17.370.000	17.000	59.125	76.125	17.446.125

23	7.700.000	5.730.000	9.880.000	2.440.000	25.750.000	24.000	108.750	132.750	25.882.750
24	2.400.000	1.910.000	2.180.000	940.000	7.430.000	6.000	82.500	88.500	7.518.500
25	8.550.000	4.440.000	11.400.000	2.480.000	26.870.000	25.000	320.125	345.125	27.215.125
26	5.400.000	3.820.000	9.135.000	1.870.000	20.225.000	17.000	362.000	379.000	20.604.000
27	5.500.000	3.820.000	6.510.000	2.270.000	18.100.000	15.000	78.000	93.000	18.193.000
28	9.900.000	4.440.000	11.020.000	3.290.000	28.650.000	25.000	241.000	266.000	28.916.000
29	2.700.000	1.910.000	2.180.000	940.000	7.730.000	6.000	76.000	82.000	7.812.000
30	3.570.000	2.865.000	1.900.000	1.360.000	9.695.000	10.000	112.000	122.000	9.817.000
31	8.050.000	5.130.000	9.500.000	2.050.000	24.730.000	20.000	89.000	109.000	24.839.000
32	5.400.000	3.020.000	10.920.000	1.890.000	21.230.000	17.000	518.625	535.625	21.765.625
33	4.200.000	2.865.000	3.815.000	1.190.000	12.070.000	13.000	68.250	81.250	12.151.250
34	4.590.000	2.865.000	1.900.000	1.190.000	10.545.000	10.000	543.250	553.250	11.098.250
35	5.500.000	3.420.000	7.980.000	1.750.000	18.650.000	15.000	117.000	132.000	18.782.000
Jumlah	199.920.000	129.545.000	228.720.000	63.690.000	621.875.000	560.000	7.977.500	8.537.500	630.412.500
Rata-rata	5.712.000	3.701.285,71	6.534.857,14	1.819.714,28	17.767.857,14	16.000	227.928,57	243.928,57	18.011.785,71
Rata-rata/Ha	17.446.548,56	11.304.101,24	19.958.115,21	5.557.591,63	54.264.834,28	48.865,61	696.116,92		55.009.816,83

Lampiran 14. Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

No. Responden	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	47.500.000	14.095.000	400.000	14.495.000	33.005.000
2	35.700.000	10.460.000	390.000	10.850.000	24.850.000
3	50.000.000	19.340.000	93.000	19.433.000	30.567.000
4	52.650.000	18.975.000	368.000	19.343.000	33.307.000
5	18.000.000	7.735.000	71.000	7.806.000	10.194.000
6	80.500.000	23.820.000	384.500	24.204.500	56.295.500
7	50.000.000	20.140.000	308.000	20.448.000	29.552.000
8	63.000.000	19.940.000	144.250	20.084.250	42.915.750
9	22.000.000	7.600.000	121.000	7.721.000	14.279.000
10	66.600.000	22.825.000	339.250	23.164.250	43.435.750
11	54.000.000	20.260.000	104.500	20.364.500	33.635.500
12	90.000.000	25.550.000	115.500	25.665.500	64.334.500
13	62.500.000	15.775.000	376.000	16.151.000	46.349.000
14	45.000.000	14.385.000	368.000	14.753.000	30.247.000
15	70.300.000	25.195.000	191.750	25.386.750	44.913.250
16	39.100.000	11.890.000	102.500	11.992.500	27.107.500
17	40.000.000	12.875.000	79.250	12.954.250	27.045.750
18	55.000.000	20.910.000	347.000	21.257.000	33.743.000
19	73.500.000	21.710.000	401.875	22.111.875	51.388.125
20	50.000.000	18.065.000	337.000	18.402.000	31.598.000
21	70.300.000	21.285.000	499.500	21.784.500	48.515.500
22	45.000.000	17.370.000	76.125	17.446.125	27.553.875
23	70.000.000	25.750.000	132.750	25.882.750	44.117.250
24	22.000.000	7.430.000	88.500	7.518.500	14.481.500
25	81.000.000	26.870.000	345.125	27.215.125	53.784.875
26	56.700.000	20.225.000	379.000	20.604.000	36.096.000
27	57.500.000	18.100.000	93.000	18.193.000	39.307.000
28	81.000.000	28.650.000	266.000	28.916.000	52.084.000
29	25.000.000	7.730.000	82.000	7.812.000	17.188.000
30	32.300.000	9.695.000	122.000	9.817.000	22.483.000
31	70.000.000	24.730.000	109.000	24.839.000	45.161.000
32	51.300.000	21.230.000	535.625	21.765.625	29.534.375
33	46.000.000	12.070.000	81.250	12.151.250	33.848.750
34	39.100.000	10.545.000	553.250	11.098.250	28.001.750
35	52.500.000	18.650.000	132.000	18.782.000	33.718.000
Jumlah	1.865.050.000	621.875.000	8.537.500	630.412.500	1.234.637.500
Rata – rata	53.287.142,86	17.767.857,14	243.928,57	18.011.785,71	35.275.357,14
rata-rata/Ha	162.758.530,4	54.264.834,28	696.116,94	55.009.816,83	107.734.511,5

**Lampiran 15. Kontribusi Pendapatan usaha tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

No. Responden	Pendapatan usahatani Bawang Merah (Rp)	Pendapatan ubi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	33.005.000	4.250.000	37.255.000
2	24.850.000	3.840.000	28.690.000
3	30.567.000	4.350.000	34.917.000
4	33.307.000	4.720.500	38.027.500
5	10.194.000	2.800.000	12.994.000
6	56.295.500	5.500.000	61.795.500
7	29.552.000	4.870.000	34.422.000
8	42.915.750	5.980.000	48.895.750
9	14.279.000	2.650.000	16.929.000
10	43.435.750	5.800.000	49.235.750
11	33.635.500	4.000.000	37.635.500
12	64.334.500	6.000.000	70.334.500
13	46.349.000	4.500.000	50.849.000
14	30.247.000	3.900.000	34.147.000
15	44.913.250	5.000.000	49.913.250
16	27.107.500	3.200.000	30.307.500
17	27.045.750	3.500.000	30.545.750
18	33.743.000	4.000.000	37.743.000
19	51.388.125	5.500.000	56.888.125
20	31.598.000	4.450.000	36.048.000
21	48.515.500	5.800.000	54.315.500
22	27.553.875	4.760.000	32.313.875
23	44.117.250	5.600.000	49.717.250
24	14.481.500	3.000.000	17.481.500
25	53.784.875	6.350.000	60.134.875
26	36.096.000	4.400.000	40.496.000
27	39.307.000	4.280.000	43.587.000
28	52.084.000	5.740.000	57.824.000
29	17.188.000	2.900.000	20.088.000
30	22.483.000	3.340.000	25.823.000
31	45.161.000	5.100.000	50.261.000
32	29.534.375	4.800.000	34.334.375
33	33.848.750	3.500.000	37.348.750
34	28.001.750	3.170.000	31.171.750
35	33.718.000	4.200.000	37.918.000
Jumlah	1.234.637.500	155.750.500	1.390.388.000
Rata – rata	35.275.357,14	4.450.014,28	39.725.371,43
Rata-rata/Ha	107.734.511,5	13.590.794,08	121.325.305,6

**Lampiran 16. Menghitung Kontribusi usahatani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan usahatani bawang merah}}{\text{Pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

a) Kontribusi usahatani bawang merah =  $\frac{107.734.511,5}{121.325.305,6} \times 100\%$

$$= 0,8880 \times 100\%$$

$$= 88,80\%$$

b) Kontribusi usahatani selain bawang merah =  $\frac{13.590.794,08}{121.325.305,6} \times 100\%$

$$= 0,1120 \times 100\%$$

$$= 11,20\%$$





**Lampiran 17. Dokumentasi kegiatan penelitian**



Gambar 1. Wawancara dengan Petani (S)



Gambar 2. Wawancara dengan Petani (M)



Gambar 3. Wawancara dengan petani (H)



Gambar 4. Wawancara petani (AU)



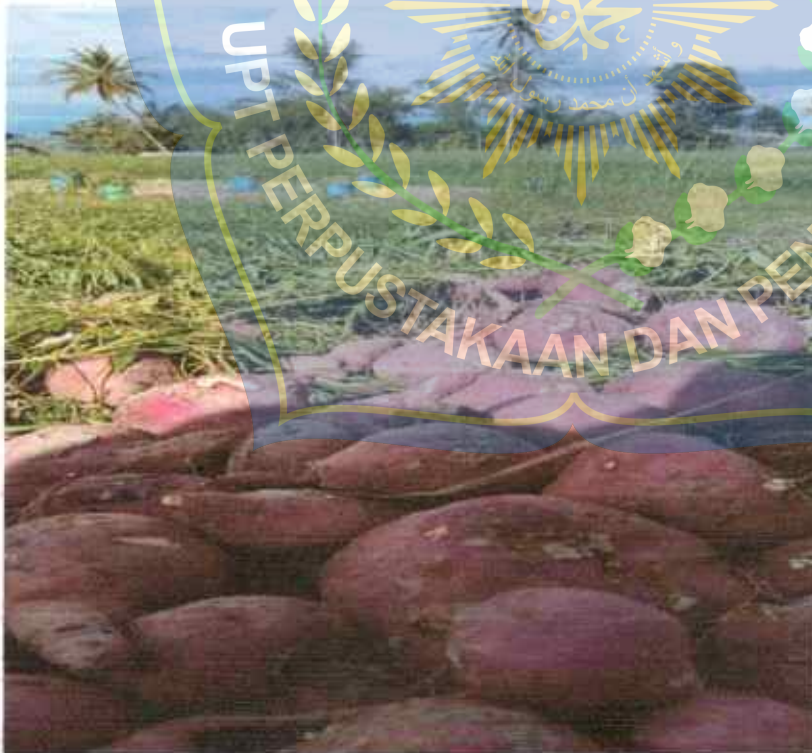
Gambar 5 Bibit bawang merah yang akan ditanam



Gambar 6. Suasana petani sedang menanam Bawang Merah



Gambar 7. Panen bawang merah



Gambar 8 panen ubi jalar



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinrang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079  
**ENREKANG**

Enrekang, 29 September 2020

Nomor : 295/DPMPTSP/IP/IX/2020  
Lampiran :-  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Mataran  
Di-  
Kec. Anggeraja

Berdasarkan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1652/05/C.4-VIII/IX/42/2020 tanggal 14 September 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Inria Ashari  
Tempat Tanggal Lahir : Belalang, 22 Desember 1996  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Belalang, Desa, Mataran Kec. Anggeraja

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Kontribusi Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Kondisi Social Ekonomi Petani Di Desa Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 29 September 2020 s/d 29 Oktober 2020

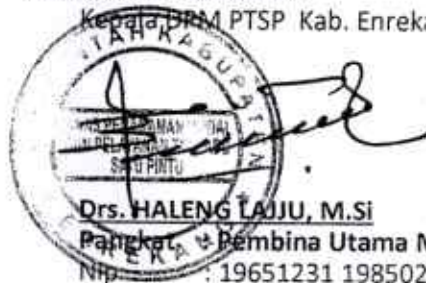
Pengikut/Anggota : -

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang



**Drs. HALENG LAJU, M.Si**  
Pangkal & Pembina Utama Muda  
NIP. : 19651231 198502 1 002

Lampiran Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG PQL Kab. Enrekang.
03. Camat Anggeraja.
04. Universitas Muhammadiyah Makassar.
05. Yang Bersangkutan (Inria Ashari).
06. Pertinggal.

## RIWAYAT HIDUP



**INRIA ASHARI.** Nama yang disematkan oleh kedua orang tua sebagai bentuk untaian doa mereka. Lahir di Belalang, Kabupaten Enrekang tepatnya pada tanggal 22 Desember 1996, anak ke-2 dari 6 bersaudara di tengah-tengah keluarga kecil Ashari dan Satia. Untuk jenjang pendidikan penulis memulai pendidikan formal di SDN 119 Belalang dan tamat pada tahun 2010. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat SMP, penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja hingga akhirnya tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Agribisnis (S1), Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

9%

PLARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

ARY SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

6%

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

4%

eprints.umm.ac.id

Internet Source

4%

repo.uho.ac.id

Internet Source

2%

ojs.unm.ac.id

Internet Source

2%



ude quotes Off

Exclude matches < 2%

ude bibliography Off